

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2), jenis baru *corona virus* yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia dimana pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut dan gagal ginjal. Pemerintah telah menyatakan pandemi *Coronavirus Disease* (COVID-19) 2019 sebagai bencana non-alam. Sejak pengumuman kasus terkonfirmasi di Indonesia pertama kali pada tanggal 2 Maret 2020, semua provinsi telah melaporkan kasus terkonfirmasi dalam satu bulan. Sampai tanggal 31 Maret 2021, sebanyak 128 juta kasus konfirmasi COVID-19 telah dilaporkan di Seluruh Dunia dan tercatat sejumlah 2,8 juta orang meninggal dunia (Kemenkes RI, 2021). Di Indonesia tingkat mortalitas Covid-19 mencapai 8,9% yang dimana merupakan angka tertinggi di Asia Tenggara (Santoso *et al.*, 2020)

Pandemi COVID-19 memberi tantangan besar dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat Indonesia dan berdampak terhadap sistem kesehatan Indonesia yang terlihat dari penurunan kinerja pada beberapa program kesehatan. Hal ini disebabkan prioritas pada penanggulangan pandemi COVID-19 serta adanya kekhawatiran masyarakat dan petugas terhadap penularan COVID-19. Di beberapa wilayah, situasi pandemi

COVID-19 bahkan berdampak pada penutupan sementara dan/atau penundaan layanan kesehatan khususnya di posyandu dan puskesmas.

Pandemi COVID-19 juga memberi dampak besar bagi perekonomian yaitu: (1) Membuat daya beli masyarakat, yang merupakan penopang perekonomian sebesar 60 persen, jatuh cukup dalam. Hal ini dibuktikan dengan data dari BPS yang mencatatkan bahwa konsumsi rumah tangga turun dari 5,02 persen pada kuartal I tahun 2019 menjadi 2,84 persen pada kuartal I tahun 2020 ini; (2) Menimbulkan adanya ketidakpastian yang berkepanjangan pada dunia usaha sehingga investasi ikut melemah dan berimplikasi pada terhentinya usaha; dan (3) Seluruh dunia mengalami pelemahan ekonomi sehingga menyebabkan harga komoditas turun dan ekspor Indonesia ke beberapa negara juga terhenti. Selain itu, pandemi COVID-19 yang melanda dunia, juga memberikan dampak yang terlihat nyata dalam berbagai sektor di antaranya sektor sosial, pariwisata, dan pendidikan.

Perlu dilakukannya terobosan tidak hanya dari sisi penerapan protokol kesehatan namun juga perlu terobosan yang lebih efektif untuk memutuskan rantai penularan penyakit, yaitu dengan upaya vaksinasi. Berdasarkan Peraturan Presiden RI No 99 Tahun 2020 dalam rangka penanggulangan pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi/penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*) dan melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Kekebalan kelompok hanya dapat terbentuk apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata

di seluruh wilayah. Upaya pencegahan melalui pemberian program vaksinasi jika dinilai dari sisi ekonomi, akan jauh lebih hemat biaya, apabila dibandingkan dengan upaya pengobatan.

Pengelolaan vaksin merupakan salah satu manajemen pengelolaan obat di dinas kesehatan yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Ketepatan dan ketelitian dalam pengelolaan vaksin akan memberi dampak positif terhadap dinas kesehatan baik secara medik, sosial maupun secara ekonomi. Vaksin merupakan produk biologi dari kuman baik yang dilemahkan, dimatikan atau direkayasa genetik yang dapat merangsang kekebalan tubuh secara aktif. Vaksin sangat rentan terhadap kerusakan sehingga diperlukan penanganan khusus untuk menjaga mutu vaksin. Kualitas vaksin tidak hanya ditentukan melalui uji potensi (*test* laboratorium) namun bergantung pada pengelolaannya. Vaksin yang termasuk dalam *freeze sensitive vaccine* dan *heat sensitive vaccine* bila tidak disimpan dengan suhu yang tepat dapat menyebabkan hilangnya potensi vaksin. Kerusakan potensi vaksin dapat dicegah melalau transportasi, penyimpanan dan penanganan vaksin secara benar sejak vaksin diproduksi hingga digunakan dalam pelayanan kesehatan. Proses produksi vaksin di pabrik memiliki prosedur khusus sesuai dengan *Good Manufacturing Practices* (GMP) dibawah pengawasan *National Regulatory Authority* (NRA) sehingga, monitoring kualitas pengelolaan vaksin ditujukan pada pengelolaan vaksin di gudang penyimpanan di tingkat primer sampai unit pelayanan kesehatan (Saputri, 20018).

Studi kasus yang telah dilakukan oleh Lumentut, G.P, Pelealu, N.C & Wullur, A.C, (2015) di Dinas Kesehatan Kota Manado, dimana Penyimpanan dan pendistribusian vaksin belum memenuhi pedoman pengelolaan *cold chain*, hal ini dikarenakan tidak adanya termometer, freeze label, tidak ada generator, tidak ada indikator freeze dan terbatasnya lemari pendingin cair di dalam lemari pendingin selama proses pendistribusian. Sedangkan studi kasus lainnya yang dilakukan oleh Helmi, *et al.* (2019) mengenai gambaran kondisi rantai dingin vaksin imunisasi dasar di puskesmas kota Semarang, dan didapatkan hasil belum ada yang sesuai dengan pedoman penyelenggaraan imunisasi dari peraturan menteri kesehatan nomor 12 tahun 2017. Hal ini dikarenakan jarak *refrigerator* <15 cm dari dinding, bunga es yang tebal karena tidak melakukan pemeliharaan *refrigerator* berupa *defrosting*, es yang tebal dapat mempengaruhi kualitas vaksin karena es yang tebal tidak membuat *refrigerator* tetap dingin.

Penelitian tentang penyimpanan vaksin di dinas kesehatan khususnya dinas kesehatan kota/kabupaten di Indonesia belum banyak dilakukan, sebagian besar penelitian menggunakan puskesmas sebagai tempat penelitian. Padahal dinas kesehatan kota/kabupaten perlu menjamin mutu dan kualitas vaksin untuk mencegah hilangnya potensi vaksin selama penyimpanan di dinas kesehatan sebelum didistribusikan ke puskesmas termasuk vaksin untuk penyakit covid-19.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk melakukan evaluasi lebih lanjut mengenai manajemen penyimpanan vaksin covid-19 di Gudang Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kota Mataram.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kesesuaian manajemen penyimpanan vaksin Covid-19 di gudang Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kota Mataram terhadap standar CDOB 2020 dan indikator penyimpanan vaksin covid-19 SK Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor HK.02.02/4/1/2021?

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian manajemen penyimpanan vaksin Covid-19 di gudang Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kota Mataram terhadap standar CDOB 2020 dan indikator penyimpanan vaksin covid-19 SK Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor HK.02.02/4/1/2021

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti khususnya dalam penyimpanan vaksin covid-19 yang baik dan benar.

2. Bagi Institusi Akademik

Dapat digunakan sebagai informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan tentang penyimpanan vaksin covid-19 yang baik dan benar.

3. Bagi Instansi

Sebagai bahan masukan bagi Gudang Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kota Mataram dalam penatalaksanaan penyimpanan vaksin covid-19.